

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film dapat dipahami sebagai salah satu karya seni yang juga dikenal sebagai medium komunikasi. Tentu karena film dipandang sebagai medium komunikasi, tidak jarang film menampilkan banyak sekali pesan baik secara tersurat maupun tersirat. Pesan – pesan yang terdapat dalam film tersebut pun kemudian dikemas dan disajikan dengan beragam bentuk salah satunya adalah ideologi yang diusung oleh setiap film. Ideologi dalam sebuah film merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan (Hermawan, 2018:202). Hal ini dikarenakan dalam pembuatan film terdapat pandangan yang ingin ditonjolkan dan berangkat dari dialektika antara realitas yang terjadi dengan pandangan sutradara (Wiyatmi, 2013:19).

Secara etimologis, ideologi dapat dipahami sebagai sebuah kata yang berasal dari Bahasa Greek yaitu *idea* dan *logis*. *Idea* dapat dipahami sebagai melihat dan *logis* dapat dipahami sebagai pengetahuan atau ilmu (Sobur dalam Mubaligh, (2010:113). Selain itu, ideologi dapat dipahami sebagai sebuah perangkat yang kaya akan ide yang biasanya diusung oleh kelompok tertentu dan menjadi ciri dari sosiohistoris mereka (Ustianingsih, 2017:97). Sementara itu, ideologi dapat dipahami menjadi tiga hal di antaranya ialah sistem kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok tertentu, sistem kepercayaan yang diusung untuk dijadikan sebagai alat dominasi kelompok, dan medium dalam menggambarkan makna tertentu (Raymond William dalam Mubaligh, (2010:113). Dari beberapa pengertian tersebut, maka ideologi dapat disimpulkan sebagai seperangkat ide yang diusung

oleh kelompok tertentu dalam mengartikulasikan kebutuhan atau kepentingan mereka.

Kajian mengenai ideologi sesungguhnya tidak terlepas dari pentingnya menggali pandangan sebuah kelompok atau individu dalam memandang sebuah realitas. Bahkan kajian mengenai ideologi juga erat kaitannya dengan mendapatkan eksplanasi dari bagaimana ideologi melakukan *framing* akan posisi seseorang baik sebagai subjek maupun objek atau dalam kaitannya dengan *self* maupun *the other* (Ustianingsih 2017:98). Sementara itu, kajian mengenai ideologi dalam sebuah film memiliki arti penting bahwa apa yang terjadi atau diangkat dalam sebuah karya sastra memiliki keterkaitan dengan apa yang terjadi di masyarakat yang diproses melalui pandangan pengarang (Ustianingsih, 2017:96).

Sementara itu, beberapa varian ideologi berhasil ditemukan dalam beberapa film. Beberapa penelitian seperti penelitian Angger Fariq Nurul Iman & Arief Sudrajat (2020) dengan judul “Representasi Ideologi Pendidikan dalam Film Sokola Rimba” menyebutkan bahwa Film Sokola Rimba menampilkan ideologi pendidikan. Ideologi pendidikan ini terlihat dari tanda – tanda yang terdapat dalam film. Tanda tersebut salah satunya terlihat dari relasi antara pendidik dan terdidik. Penelitian lainnya dari Achmad Fandi (2017) dengan judul “Ideologi dalam Film Jokowi Karya Azhar Koino Lubis”. Penelitian ini berhasil menampilkan ideologi politik. Ideologi Politik ini terlihat ketika tanda – tanda yang dominan terdapat dalam film diwakili dengan aspek kekuasaan, strategi, dan motivasi.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa ideologi yang dikaji dalam sebuah film hanya terbatas pada ideologi – ideologi tertentu seperti ideologi pendidikan dan ideologi politik. Padahal, film tidak hanya

mengandung ideologi yang bermuatan pendidikan dan politik saja. Film juga dapat menjadi salah satu medium ideologi lain yaitu salah satunya ideologi patriarki.

Ideologi patriarki dapat dipahami sebagai ideologi yang mengatur mengenai posisi laki – laki yang dianggap dominan dalam berbagai hal. Sementara, perempuan dianggap memiliki posisi yang jauh lebih di bawah dibandingkan dengan laki – laki (Ustianingsih, 2017:98). Ideologi patriarki ini dimapankan oleh kondisi reproduksi dari produksi dan relasi produksi. Reproduksi dari produksi ini dimapankan oleh representasi dari beberapa institusi yang tersebar dalam masyarakat baik itu institusi seperti keluarga, sekolah, hukum dan lain sebagainya. Dalam lingkup yang jauh lebih privat yaitu pada keluarga memiliki fungsi untuk melakukan proses sosialisasi yang cenderung menguntungkan kaum yang mendominasi. Sementara itu, sekolah berperan dalam mengartikulasikan berbagai pra anggapan – pra anggapan yang merepresentasikan ideologi patriarki. Terakhir yaitu hukum merujuk kebijakan – kebijakan yang tidak sejalan dengan keinginan perempuan dan cenderung menyangkal perspektif perempuan. Sementara relasi produksi ini lebih dikaitkan dengan relasi eksploitatif yang dilakukan oleh beberapa institusi tersebut (Althusser, 1984:25).

Tentunya kondisi ini menyumbang cikal bakal kondisi yang tidak dikehendaki atau yang sering disebut dengan masalah sosial. Masalah sosial tersebut salah satunya adalah kekerasan terhadap perempuan (Soetomo dalam Jufanny & Girsang, (2020:9). Kekerasan terhadap perempuan dapat dipahami sebagai kekerasan yang terjadi berdasarkan jenis kelamin yang dapat mengakibatkan efek yang begitu serius pada perempuan baik yang terjadi secara fisik, psikologis, seksual, atau baik dalam bentuk verbal dan *praxis* atau yang terjadi

dalam ruang publik atau privat (Jufanny & Girsang, 2020:9). Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kekerasan yang terjadi secara seksual merupakan salah satu bentuk dari kekerasan terhadap perempuan.

Salah satu film yang juga menampilkan perwujudan dari ideologi patriarki lewat praktik kekerasan seksual terhadap perempuan adalah film *Like & Share*. Film *Like & Share* adalah film drama dari Indonesia yang terbit tahun 2022 dan ditulis serta disutradarai oleh Gina S. Noer. Film ini merupakan film produksi dari Starvision Plus dan Wahana Kreator Nusantara serta dibintangi oleh sejumlah artis ternama seperti Aurora Ribero, Arawinda Kirana, Aulia Sarah, dan Jerome Kurnia. Film ini telah ditayangkan di berbagai acara – acara penting seperti di *Festival Film International Rotterdam* pada tanggal 27 Januari 2023 dan acara *Red Lotus Asian Film Festival* pada tanggal 23 April 2023. Sementara film ini juga telah tampil dalam aplikasi berbayar yaitu di *Netflix* tanggal 27 April 2023.

Film *Like & Share* ini menceritakan mengenai sepasang remaja perempuan yang diperankan oleh Aurora Ribero sebagai Lisa dan Arawinda Kirana sebagai Sarah. Sarah dan Lisa diceritakan sebagai sepasang sahabat yang akrab sejak bangku SMA. Selain menjalani kegiatan bersama di sekolah, keduanya aktif terlibat dalam membuat konten – konten menarik di *Youtube*. Konten mereka berfokus pada *ASMR*. Namun, masalah mulai terjadi ketika mereka menyadari bahwa hidup di dalam dunia yang dipenuhi dengan budaya patriarki. Hal ini tentu berdampak pada status dan posisi mereka yang kian melemah. Praktik budaya patriarki menjelma menjadi salah satu manifestasi yang diberi nama kekerasan seksual yang dilakukan oleh laki – laki kepada perempuan termasuk di antaranya Lisa dan Sarah.

Kekerasan seksual yang terjadi pada Lisa dan Sarah bekerja dengan begitu kompleks. Kekerasan seksual yang menimpa mereka terjadi secara eksplisit dan juga ada yang bermain dalam ranah bahasa atau direpresentasikan melalui tanda – tanda yang hadir. Sementara itu, mereka hadir dalam berbagai bentuk yang tentunya tidak disadari oleh Lisa dan Sarah. Oleh karena itu, mutlak adanya penelitian yang berupaya untuk melihat bentuk – bentuk kekerasan seksual yang dihadapi oleh kedua tokoh tersebut.

Diketahui juga bahwa Film Like & Share ini berhasil mendapatkan respon yang begitu meriah dari publik. Hal ini dibuktikan dari banyaknya impresi yang didapatkan dari film ini bahkan 1 minggu sebelum film ini berhasil dirilis. Salah satu impresi ini datang dari kritikus film *Cine Crib* yaitu Razak Syarif yang berhasil dimuat oleh salah satu media lokal. Komentar Razak Syarif terhadap film Like &

Share ini menunjukkan respon yang sangat positif sebab film Like & Share menampilkan realitas yang sangat nyata dan terjadi di masyarakat (Arimbi, 2022).

Menimpali pernyataan yang disampaikan oleh Razak Syarif, publik pun ikut meramaikan film Like & Share ini. Komentar publik dari film Like & Share ini menunjukkan respon yang begitu positif. Banyak publik menanggapi film ini sebagai film yang berani, cemerlang, dan feminis. Ditambah dengan penyutradaraan yang dilakukan oleh Gina S. Noer serta bantuan sinematografi yang keren menambah sisi keberhasilan dari film yang mengangkat isu yang sensitif ini (Arimbi, 2022).

Tentu dengan adanya pernyataan meriah dari salah satu kritikus film bahkan termasuk publik semakin membuktikan bahwa eksistensi film ini tidak bisa diragukan lagi. Bahkan film ini memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat



dijadikan sebagai bahan ajar. Hal ini dikarenakan bahwa kajian mengenai ideologi patriarki yang terdapat dalam sebuah film dapat memberikan penafsiran bahkan eksplanasi tentang bagaimana kondisi perempuan dalam kaitannya dengan apa yang dianggap penting atau tidak penting, apa yang diprioritaskan dan apa yang dinomorduakan, apa yang dianggap sebagai “*self*” dan apa yang dianggap sebagai “*the other*”, serta apa yang dianggap sebagai proses sosial budaya dan yang termasuk kodrat (Ustianingsih, 2017:98). Oleh karena itu, mutlak adanya penelitian yang berupaya melihat potret ideologi patriarki yang terdapat dalam film.

Selain itu, kajian mengenai ideologi patriarki bahkan termasuk bentuknya yaitu kekerasan seksual merupakan sesuatu yang sangat penting jika dibawa ke dunia sekolah mengingat kasus kekerasan seksual bisa menyerang siapa saja termasuk di antaranya siswa – siswi di sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan salah satu guru sosiologi di SMA Kristen Harapan yang terletak di Jalan Raya Sesetan No.62, Denpasar Selatan yaitu Ibu Dince Tirzsa Romroma yang berhasil diwawancarai pada tanggal 8 Agustus 2023 (40 Tahun)

“Isu yang diangkat dalam film Like & Share ini terasa sangat penting untuk diangkat mengingat masih banyaknya kasus kekerasan yang menimpa para perempuan di luar sana. Selain itu, hadirnya isu ini akan menjadi pelengkap dari kekosongan yang selama ini ada dalam pembelajaran sosiologi yang saya berikan kepada anak – anak. Dengan kehadiran film ini sebagai sumber ajar, tentu akan memberikan edukasi yang baik termasuk kepada para siswa akan pentingnya pengetahuan akan kekerasan seksual. Bahkan jika dikaitkan dengan Kurikulum Merdeka, akan sangat sesuai dengan materi permasalahan sosial di masyarakat atau lebih tepatnya pada F.11.2 yaitu menganalisis berbagai permasalahan sosial di masyarakat dalam Alur dan Tujuan Pembelajaran”

Memperkuat gagasan dari Bu Dince, salah satu siswi bernama Vernanda Vianna Putri atau yang disapa dengan Vianna dari kelas XII IPS 1 turut

menyampaikan pendapatnya yang berhasil diwawancarai pada tanggal 8 Agustus 2023 (17 tahun)

“Selama saya mengikuti pembelajaran sosiologi khususnya pada materi permasalahan sosial saat masih menjadi siswi kelas XI kala itu, saya tidak pernah menemukan materi yang membahas mengenai kekerasan seksual bahkan praktik ideologi patriarki yang berkaitan dengan kekerasan seksual. Pada waktu itu, permasalahan yang dibahas hanya seputar intoleransi dan permasalahan yang berkaitan dengan multikulturalisme. Sehingga penambahan materi berupa kekerasan seksual terhadap perempuan dalam materi sosiologi khususnya bab permasalahan sosial akan sangat cocok”

Selama ini dalam Buku Paket Sosiologi Jenjang SMA Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dan diperuntukkan oleh kelas XI hanya memuat sedikit permasalahan yang terdapat dalam Bab 2 Permasalahan Sosial. Beberapa di antaranya hanyalah seputar intoleransi, korupsi, kolusi, dan nepotisme. Padahal, permasalahan sosial berupa kasus kekerasan seksual juga sangat penting dibicarakan mengingat kasus ini bisa menyerang siapa saja. Ditambah penggunaan bahan ajar berupa film masih sangat minim dilakukan di SMA. Hal ini dibuktikan kembali oleh Ibu Dince Tirzsa Romroma

“Film yang digunakan sebagai sumber ajar dalam sosiologi tentu merupakan sesuatu yang baru. Hal ini dikarenakan selama saya mengajarkan anak – anak belum pernah memberikan sumber ajar yang memang berupa film. Tetapi, saya meyakini bahwa keberadaan dari film tak terlepas dari realitas yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan film sebagai sumber ajar tentu tidak akan kalah menariknya dengan realitas yang diangkat dari lapangan”

Tidak jauh berbeda dengan pendapat gurunya, salah seorang siswi bernama Putri Kushnawati Darmono atau yang disapa dengan Putri dari kelas XII IPS 1 juga menyampaikan pendapatnya yang berhasil diwawancarai pada tanggal 8 Agustus 2023 (17 tahun)

“Kehadiran Film sebagai sumber ajar tentu merupakan sebuah inovasi bagi saya. Karena umumnya dalam mata pelajaran sosiologi selalu menggunakan ceramah, diskusi, dan *powerpoint* saja. Jadi, jika nanti akan ada sumber ajar yang berasal dari film tentu akan membuat saya dan bahkan teman – teman yang lain lebih tertarik untuk belajar lagi khususnya dalam pembelajaran sosiologi”

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan film sebagai bahan ajar masih belum dimanfaatkan. Akan tetapi, terdapat niat yang didasarkan pada pandangan bahwa isu yang diangkat dalam film tentu bukan isu yang fiktif tetapi berdasarkan pada realitas yang diangkat dari lapangan.

Tentu dengan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan film Like & Share sebagai sumber ajar dalam sosiologi sangatlah cocok. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji tentang “Potret Ideologi Patriarki Lewat Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Film Like & Share Sebagai Sumber Ajar Sosiologi di SMA”

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Film Like & Share ini merupakan salah satu film drama Indonesia yang dirilis pada akhir tahun 2022. Film ini disutradarai oleh Gina S. Noer yang pernah mengangkat film terkenal lainnya seperti Dua Garis Biru. Film ini berhasil mengangkat realitas yang terjadi di masyarakat dan memberikan dampak edukasi yang begitu besar. Adapun penggambaran realitas yang ditampilkan dalam film adalah

1. Kekerasan Seksual Terhadap Kaum Perempuan yang ditandai dengan simbol
2. Potret Ideologi Patriarki dalam lingkungan
3. Pola asuh dan interaksi yang bermasalah dalam keluarga
4. Eksplorasi perilaku seksual remaja



5. Bullying atau perundungan terhadap kaum perempuan
6. Gaya pacaran remaja yang tidak sehat
7. Eksplorasi jati diri remaja perempuan

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan bertujuan agar penelitian yang dikaji tidak meluas, sehingga penelitian yang diperoleh menjadi lebih singkat, padat, dan jelas. Oleh karena itu, peneliti melakukan pembatasan masalah yang meliputi (1) mendeskripsikan bagaimanakah potret ideologi patriarki yang terdapat dalam film Like & Share, (2) Mendeskripsikan bagaimanakah bentuk – bentuk kekerasan seksual terhadap perempuan yang terdapat dalam film Like & Share, (3) Mendeskripsikan aspek apa sajakah yang terdapat dalam film Like & Share yang dapat dijadikan sumber belajar sosiologi untuk siswa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dalam pembatasan masalah, penelitian yang dilakukan mengenai potret ideologi patriarki lewat kekerasan seksual terhadap perempuan, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Bagaimanakah potret ideologi patriarki yang terdapat dalam film Like & Share?
2. Bagaimanakah bentuk – bentuk kekerasan seksual terhadap perempuan yang terdapat dalam film Like & Share?
3. Aspek apa sajakah yang terdapat dalam film Like & Share yang dapat dijadikan sumber belajar sosiologi SMA?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui potret ideologi patriarki yang terdapat dalam film Like & Share
2. Untuk mengetahui bentuk – bentuk kekerasan seksual terhadap perempuan yang terdapat dalam film Like & Share
3. Untuk mengetahui aspek yang terdapat dalam film Like & Share yang dapat dijadikan sumber belajar sosiologi SMA

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada sub sebelumnya, maka manfaat penelitian ini dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis.

#### 1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan melalui hasil penelitian ini mampu mengembangkan atau memperkuat keilmuan khususnya dalam rumpun ilmu Sosiologi yang berkaitan dengan Sosiologi Gender. Selain itu dapat kembali kajian yang menggunakan teori ideologi, teori kekerasan simbolik, teori relasi kuasa dalam sosiologi.

#### 1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pihak – pihak berikut ini yaitu

1. Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan segala potensi keilmuan yang peneliti miliki sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi dalam mengkaji permasalahan – permasalahan dalam karya sastra khususnya permasalahan seputar fenomena kekerasan seksual terhadap kaum perempuan sebagai sumber belajar sosiologi. Penelitian ini juga diharapkan mampu berkontribusi dalam peningkatan kepekaan peneliti terhadap isu – isu mengenai gender dengan menggunakan teori – teori sosiologi dalam upaya membedah kasus yang dihadapi.

## 2. Pendidik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada para pendidik dalam hal memanfaatkan isu ini sebagai sumber ajar atau bahan ajar di dalam kelas yang juga dapat dianalisis dengan kaca mata sosiologi sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat lebih variatif. Semoga dengan adanya bahan ajar ini pun dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa dan menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan sejalan dengan topik Permasalahan Sosial di Masyarakat atau lebih tepatnya F.11.2 yaitu Permasalahan Sosial di Masyarakat

## 3. Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi juga kepada para siswa terutama dalam peningkatan cara berpikir siswa yang lebih kritis akan suatu isu dan siswa mampu menggunakan kaca mata sosiologi untuk membedahnya.

#### 4. Program Studi Pendidikan Sosiologi

Melalui hasil yang didapatkan dari penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat dan berkontribusi terhadap program studi pendidikan sosiologi berupa hasil penelitian yang bisa digunakan sebagai bahan dalam proses pembelajaran di kelas ataupun melengkapi sumber bahan ajar.

